

## **PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN SUBAK MELALUI SINERGITASNYA DENGAN BUMDES DALAM UPAYA MENGHADAPI “MEA”**

I.N.T. Ariana, M. Hartawan, A.A. Oka dan I.N.S. Miwada<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan pengabdian ini dilakukan adalah memberikan transfer ipteks untuk mendorong keativitas dan kemandirian subak di desa Tista dalam menghadapi “MEA” melalui pengembangan sinergitasnya dengan BUMDes. Sasaran kegiatan adalah kelompok petani, peternak, ibu-ibu PKK dan generasi muda yang berminat mendapatkan pengetahuan baru. Metode pelaksanaan pengabdian melalui penyuluhan dan pelatihan yang mendukung kreativitas dan kemandirian masyarakat desa Tista, seperti penyuluhan metode SRI dalam penanaman padi, pelatihan silase, pembuatan abon lele dan pelatihan budidaya lele serta pendidikan dini tentang eksistensi subak bagi generasi penerus serta penyiapan skema hubungan sinergitas Bumdes dan Subak. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat desa Tista (tingkat capaian lebih dari 85%) baik dalam upaya memahami metode SRI dalam penanaman padi, pengolahan jerami padi menjadi silase, budidaya lele dan pembuatan abon lele, pendidikan dini tentang subak serta skema sinergitas Bumdes dan subak. Kesimpulan kegiatan bahwa transfer ipteks yang telah dilakukan pada masyarakat desa Tista mampu meningkatkan pengetahuannya hingga 85% dalam mendorong kreativitas dan kemandirian. **Kata kunci** : terdiri atas 5 kata, maksimum dua baris, Times New Roman 10 pt, rata kiri dan hanging 20 mm. Tempatkan satu baris kosong sebelum kata kunci dan dua baris kosong sesudahnya.

**Kata kunci** : kreativitas, sinergitas, transfer ipteks, subak.

### **ABSTRACT**

The purpose of this service does is provide the transfer of science and technology to encourage keativitas and independence Subak in the village Tista in the face of "MEA" through the development of its cynergy with BUMDes. Target activity is a group of farmers, ranchers, PKK and young people who are interested in getting new knowledge. The method of implementation of devotion through counseling and training that encourage creativity and self-reliance of rural communities Tista, such as counseling SRI method in rice cultivation, training silage, manufacture shredded catfish and training catfish and early education about the existence of water control system for the generation and preparation of schematic relationship synergy BUMDes and Subak. The results of the implementation of activities shows an increase in public knowledge village Tista (the level of achievement of more than 85%) in their efforts to understand the SRI method in rice cultivation, processing rice straw into silage, catfish farming and manufacturing of shredded catfish, early education about water control system and the scheme synergy BUMDes and subak. The conclusion that

---

<sup>1</sup> Staf pengajar Fakultas Peternakan Unud, Email: [ariana\\_gapar@yahoo.co.id](mailto:ariana_gapar@yahoo.co.id)

the transfer of science and technology activities that have been carried out in rural communities Tista able to increase their knowledge up to 85% in fostering creativity and independence.

**Keywords:** creativity, synergy, science and technology transfer, Subak.

## **1. PENDAHULUAN**

Desa Tista terletak di wilayah Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali. Desa Tista memiliki luas wilayah sekitar 52 Ha/m<sup>2</sup> dengan potensi sawahnya seluas 32,99 Ha/m<sup>2</sup>. Curah hujan sekitar 2.500 mm dengan suhu 28-32oC dan terletak pada ketinggian 200 mdl. Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh tim Unud dan sesuai pula dengan data potensi desa (Anonim, 2013), di desa Tista sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Pasca berlakunya pasar bebas, khususnya dalam kaitan dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), kehidupan ekonomi para petani semakin termarginalkan. Kondisi ini juga dialami oleh masyarakat petani di desa Tista. Biaya produksi yang tinggi dan harga panen yang selalu anjlok merupakan dilema yang selalu dialami para petani. Ironisnya lagi, generasi mudanya tidak tertarik dengan profesi ini, tentu karena tidak menjanjikan dari sisi ekonomi.

Tema kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) yang dikembangkan di desa ini yakni “Menjadi Petani yang Kreatif dan mandiri”. Dipilihnya tema ini sebagai media pembelajaran, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat desa Tista sesuai dengan hasil identifikasi permasalahan yang ditemukan. Selain itu, dengan baru dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini merupakan potensi, namun belum diketahui hubungan sinergitasnya dalam upaya pemberdayaan para petani. Terbukti hasil penjajagan yang telah dilakukan oleh tim Unud, terungkap bahwa fungsi BUMDes belum efektif membangun pola kerjasama dengan petani. Kegiatan BUMDes baru pada bidang simpan pinjam dan belum mengarah pada pemberdayaan petani. Petani di desa Tista ini memiliki satu organisasi subak yang bernama Subak Buluh. Seperti diketahui, subak sebagai organisasi pertanian di Bali memiliki kemampuan pengaturan irigasi air yang baik (Windia, 2009) namun belum menyentuh pada sisi ekonomi, khususnya saat produksi berlebih. Oleh karena itu, kegiatan KKN-PPM yang akan dilakukan di desa ini berupaya mensinergikan antara potensi subak dengan BUMDes berbasis kreatifitas dan menonjolkan kemandirian usaha. Kreatif dan mandiri merupakan jawaban agar tetap eksis di tengah pengaruh globalisasi khususnya “MEA”. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini akan mendorong hubungan yang positif antara subak dan BUMDes itu sendiri. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah transfer ipteks dalam mendorong keativitas dan kemandirian subak di desa Tista dalam menghadapi “MEA” melalui pengembangan sinergitasnya dengan BUMDes.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di desa Tista selama bulan Juli hingga Agustus 2016. Peserta yang dilibatkan yakni para mahasiswa KKN-PPM Unud periode XIII, anggota subak, peternak, ibu-ibu petani, pemuda dan tokoh desa serta masyarakat lainnya yang berminat untuk pengembangan pengetahuan.

Metode pelaksanaan melalui penyuluhan dan pelatihan yang mendukung kreativitas dan kemandirian masyarakat desa Tista, seperti : penyuluhan metode SRI dalam penanaman padi, pelatihan silase, pembuatan abon lele dan pelatihan budidaya lele serta pendidikan dini tentang eksistensi subak bagi generasi penerus.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kreativitas dan kemandirian subak di desa Tista dalam sinergitasnya dengan Bumdes desa diawali dengan penguatan teknologi tentang sistem penanaman padi yakni dalam bentuk penyuluhan metode SRI (gambar 3.1). Kegiatan ini dihadiri oleh para petani (lebih dari 20 orang) yang ada di lingkungan desa Tista. Pengetahuan tentang metode penanaman padi telah berhasil meningkatkan pengetahuan petani (tingkat capaian lebih dari 85%) tentang pentingnya metode penanaman SRI ini. Aplikasi System of Rice Intensification (SRI) dengan Teknik Irigasi Berselang (Ngenyatin) adalah salah satu metode yang dijelaskan pada kegiatan penyuluhan ini. Sumiyati (2013) menyebutkan bahwa teknik irigasi berselang ini mampu meningkatkan Efisiensi Air Irigasi dan Produktivitas Padi pada Sistem Irigasi Subak.



**Gambar 3.1.** Gambar 3.1. Pelatihan Inovasi Penanaman Padi dengan Metode SRI

Pelatihan kewirausahaan bagi ibu-ibu desa juga merupakan bentuk kreativitas dan kemandirian yang juga dibangun melalui kegiatan pelatihan pembuatan abon lele sebagai bentuk pengembangan sektor hilir dari budidaya lele yang telah digagas oleh Bumdes. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu desa wisma di lingkungan desa Tista dan produk yang dihasilkan di pameran pada saat puncak hari kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 18 Agustus 2016. Kegiatan pengembangan kemampuan petani dalam mengembangkan budidaya lele juga menjadi kegiatan utama yang telah dilakukan. Seperti diketahui bahwa kegiatan budidaya lele ini menjadi salah satu program pengembangan desa yang telah dilakukan oleh Bumdes. Kegiatan pelatihan budidaya lele ini juga dihadiri oleh instansi pemerintah Kabupaten Tabanan, khususnya dari Dinas Perikanan dan Kelautan. Pada kesempatan tersebut dipaparkan teknis budidaya lele dan dihadiri oleh para petani yang melakukan diversifikasi usaha dalam bentuk usaha budidaya lele. Disamping itu, bentuk kreativitas yang diperkenalkan yakni pelatihan pengolahan limbah jerami padi menjadi produk bernilai sebagai sumber pakan alternatif, yang biasanya disebut silase (Astawa et al., 2013).

Kegiatan pengembangan sinergitas Bumdes dan subak dilakukan melalui pembuatan skema kerjasama. Bumdes sebagai penyedia saponak dan subak sebagai pengguna dalam sistem hubungan berupa sistem pinjaman modal dan sistem layanan usaha tani. Hasil pengkajian ini merupakan bentuk keinginan anggota subak dan pengelola bumdes yang terangkum selama kegiatan survey. Adanya pola hubungan kerja antara Bumdes dan Subak Buluh di Desa Tista, diharapkan dapat terjalin koordinasi yang baik sehingga tujuan dan fungsi keberadaan Bumdes dapat berjalan sesuai yang diharapkan, serta diharapkan Bumdes dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat Desa Tista pada umumnya. Ramadana et al. (2013) menyebutkan bahwa Bumdes itu dapat mendorong penguatan ekonomi desa, dan dengan adanya sinergitas yang jelas dengan subak akan membantu mempercepat pola kreativitas masyarakat dalam mendukung kemandirian usahanya.

## **PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN SUBAK MELALUI SINERGITASNYA DENGAN BUMDES DALAM UPAYA MENGHADAPI 'MEA'**

Kreativitas dan kemandirian subak pun dilakukan tidak hanya melibatkan para petani namun juga bagi para calon generasi penerus desa Tista. Anak-anak sekolah dasar di lingkungan desa Tista dilibatkan dalam bentuk pengenalan atau pendidikan dini tentang pentingnya mempertahankan sawah dari niat untuk menjual. Kegiatan tersebut dilakukan dengan visualisasi dalam bentuk drama kontemporer (Gambar 3.2). Pendidikan dini pada anak-anak sekolah dasar di lingkungan desa Tista ini diharapkan bisa menumbuhkan kesadaran akan pentingnya sawah sebagai sumber penghidupan yang akan diwariskan pada generasi penerus.



**Gambar 3.2.** Pendidikan Dini tentang Subak pada Generasi Muda Tista

Faktor pendorong keberhasilan kegiatan ini adalah adanya motivasi yang kuat dari para petani untuk selalu menerima ide-ide inovatif dalam peningkatan pengetahuannya untuk mendukung kemandiriannya dalam berusaha. Faktor penghambatnya yang mungkin masih ada adalah komitmen Bumdes dan subak sebagai lembaga yang berinteraksi dengan masyarakat petani untuk sungguh-sungguh membantu penguatan kinerja petani.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1. Kesimpulan**

Kegiatan KKN-PPM yang dilakukan di desa Tista dengan tema “membangun sinergitas antara subak dengan BUMDes dalam upaya menghadapi “MEA”.telah membuka wawasan masyarakat dalam penguatan pengembangan potensi desa. Pembentukan dan sosialisasi pola hubungan sinergitas BUMDes dan Subak Buluh telah menjadi nilai point penting dalam upaya membangun kemandirian dan kreativitas masyarakat untuk menguatkan ekonomi desa di tengah globalisasi “MEA” yang diduga akan merambah hingga kepelosok desa.

### **4.2. Saran**

Pola sinergitas antara BUMDes dengan Subak Buluh yang telah dikaji oleh mahasiswa KKN diharapkan bisa ditindaklanjuti oleh masyarakat desa untuk menguatkan ekonomi masyarakat sehingga bisa tetap eksis di tengah globalisasi “MEA” yang sangat deras. Kreativitas dan kemandirian masyarakat dengan terbangunnya sinergitas dua lembaga ini akan cenderung meningkat. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat untuk selalu berkoordinasi dengan BUMDes dan Subak dalam pengembangan potensi desa.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih ditujukan kepada masyarakat desa Tista, Kerambitan atas partisipasinya dalam kegiatan KKN-PPM ini. Kegiatan pengabdian ini terlaksana sebagai bagian dari kegiatan Hibah KKN-PPM Dikti. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2013. Profil Data Isian Potensi Desa Tista, Kerambitan, Tabanan, Bali.
- Astawa, PA., G.Mahardika, K.Budaarsa dan K.M. Budiasa. 2013. Sosialisasi Pengolahan Pakan dan Kotoran Ternak dengan teknologi Biofermentasi. *Jurnal Udayana Mengabdi* 12 (2) : 47-50.
- Ramadana, C.B., H. Ribawanto dan Suwondo. 2013. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai Penguatan Ekonomi Desa. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 1(2) : 1068-1076
- Sumiyati. 2013. Aplikasi System of Rice Intensification (SRI) dengan Teknik Irigasi Berselang (Ngenyatin) dalam Peningkatan Efisiensi Air Irigasi dan Produktivitas Padi pada Sistem Irigasi Subak. Laporan Penelitian Hibah Grup Riset, Unud.
- Windia,W., 2006. Transformasi Sistem Irigasi Subak yang Berlandaskan Konsep Tri Hita Karana. Pustaka Bali Post